

LAPORAN PENELITIAN

**ANALISIS SWOT PEMBELAJARAN DARING PADA MASA  
PANDEMI COVID-19 DI PERGURUAN TINGGI ISLAM**



**Penulis:  
Aqimi Dinana  
Drs. M. Jamroh, M.Si.  
Dr. H. Sedyo Sentosa, M.Pd.**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
2021**

## Daftar Isi

Halaman Judul .....	1
Daftar Isi .....	2
Abstrak .....	3
Pendahuluan .....	3
Metode .....	5
Hasil .....	6
Pembahasan .....	13
Simpulan .....	15
Daftar Pustaka .....	16

## **ANALISIS SWOT PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PERGURUAN TINGGI ISLAM**

Aqimi Dinana\*, Muhammad Jamroh Latief, & Sedyo Sentosa  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia  
\*e-mail: aqimibelajar@gmail.com

**Abstrak:** COVID-19 yang telah dinyatakan sebagai suatu pandemi global telah merenggut hampir seluruh moda kehidupan. Ekonomi menjadi sektor yang paling terdampak, namun pendidikan tidak kalah terdampaknya dengan sektor ekonomi. Perguruan Tinggi Islam sebagai lembaga pendidikan ikut terguncang pada sistem pengelolaannya hingga sistem pembelajarannya. UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu Perguruan Tinggi Islam ikut terdampak. Permasalahan pembelajaran daring yang ada di UIN Sunan Kalijaga didapatkan tiga sudut pandang permasalahan, yakni dari sisi pengelola, dosen, dan mahasiswa. Problematika tersebut ditelaah ke dalam analisis SWOT dan menghasilkan sasaran strategi yang dapat digunakan UIN Sunan Kalijaga untuk dapat menjaga eksistensinya dengan pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis. Pemaknaan atas fenomena COVID-19 pada pembelajaran daring didapatkan melalui wawancara lepas dengan subjek penelitian.

**Kata Kunci:** Pendidikan Tinggi Islam, COVID-19, UIN Sunan Kalijaga, Analisis SWOT.

**Abstract :** COVID-19, which has been declared a global pandemic, has claimed almost all modes of life. The economy is the most affected sector, but education is no less affected by the economic sector. Islamic Universities as educational institutions are also shaken in the management system until the learning system. UIN Sunan Kalijaga as one of the Islamic Universities was affected. The problem of online learning in UIN Sunan Kalijaga obtained three points of view of the problem, namely from the side of the manager, lecturers, and students. The problematika was studied into SWOT analysis and produced a strategic target that UIN Sunan Kalijaga could use to maintain its existence with online learning during the COVID-19 pandemic. This study uses a quantitative phenomenological approach. The understanding of the COVID-19 phenomenon in online learning is obtained through freelance interviews with research subjects.

**Keyword:** Islamic Higher Education, COVID-19, UIN Sunan Kalijaga, SWOT analysis.

### **PENDAHULUAN**

Virus corona adalah sebuah virus RNA strain tunggal positif yang dapat bermutasi dengan cepat melalui inangnnya dengan menyerang sistem pernafasan (Yuliana, 2020, hlm. 188). COVID-19 yang merupakan kependekan dari *Corona*

*Virus Disease-2019* muncul pada mulanya di Wuhan, China pada bulan Desember tahun 2019 (Bettinelli dkk., 2020, hlm. 158). Virus corona sudah pernah muncul sebelumnya di tahun 1960 yang lebih dikenal dengan sebutan SARS dan di tahun 2012 yang dikenal sebagai MERS. COVID-19 tidak dapat diremehkan begitu saja jika dilihat dari dampak terjangkitnya virus ini.

COVID-19 menyebar cepat ke seluruh belahan dunia dan dinyatakan sebagai suatu pandemi oleh WHO pada 11 Maret 2020 (Shi dkk., 2020, hlm. 1). Langkah pencegahan dikeluarkan guna menangkal pesatnya laju penularan COVID-19. Namun, dampak atas penularan COVID-19 tidak dapat dihindarkan. Berbagai macam sendi kehidupan terdampak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dampak secara langsung dapat dilihat dari sektor kesehatan yang dengan cepat seluruh rumah sakit harus menyediakan ruang isolasi. Dampak secara tidak langsung dapat dilihat di sektor ekonomi yang menurunkan daya beli maupun daya jual masyarakat.

Pendidikan sebagai salah satu sektor kehidupan yang ikut terdampak dengan adanya pandemi COVID-19. Kebijakan pembatasan sosial berskala besar *dalam* rangka percepatan penanganan COVID-19 dikeluarkan oleh pemerintah melalui Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2020. Capaian pembelajaran yang semestinya terpenuhi sempat terkendala pada masa awal pandemi COVID-19. Hal ini dikarenakan pembatasan sosial mengharuskan lembaga pendidikan menghentikan proses pembelajaran tatap muka secara tiba-tiba tanpa adanya persiapan terlebih dahulu.

COVID-19 yang menyerang sistem pernafasan dengan penegakan diagnosis melalui swab PCR (Yuliana, 2020, hlm. 192). Ancaman akan bahayanya virus COVID-19 memerlukan perhatian khusus secara serius. Pembelajaran daring yang menjadi solusi darurat pada pandemi COVID-19 ini tentu memiliki banyak kekurangan disamping kelebihanannya. Suatu strategi baru dalam menjawab tantangan perguruan tinggi Islam pada masa pandemi diperlukan guna menjaga eksistensi lembaga ke depannya. Analisis SWOT sebagai sebuah tahapan dalam

merumuskan strategi menjadi jalan dalam menyelesaikan problematika yang ada pada perguruan tinggi Islam

Situasi darurat COVID-19 tidak dapat diprediksi keberakhirannya, namun upaya dalam penanganannya terus digerakkan. Situasi yang tidak menentu ini menimbulkan efek ketidakpastian lanskap pendidikan pasca masa pandemi COVID-19. Ketidakpastian ini disebabkan oleh ancaman serius akan dampak yang akan muncul dengan adanya interaksi besar di lingkungan universitas. Kondisi darurat pendidikan di perguruan tinggi dengan konsep daring masih terus mengalami perpanjangan masa (Murphy, 2020).

Perguruan Tinggi Islam ikut terdampak dengan adanya ketidakstabilan situasi pandemi COVID-19. UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu lembaga Perguruan Tinggi Islam mengalami masa transisi dari sistem pembelajaran sebelum pandemi ke sistem pembelajaran setelah pandemi. Pembelajaran daring sebagai solusi darurat pada situasi ini belum sepenuhnya dapat berjalan dengan baik. Banyak kendala yang ditemui dalam proses pelaksanaannya. Problematika yang muncul berasal dari 3 sudut pandang yakni pengelola lembaga, dosen sebagai tenaga pengajar, serta mahasiswa. Problematika dari ketiga sudut pandang tersebut kemudian ditelaah ke dalam analisis SWOT, guna mendapatkan kebijakan strategi yang memadai.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penyajian data kualitatif fenomenologis berupa kajian deskriptif. Sumber data penelitian berasal dari pengalaman penulis dalam menjalani perkuliahan magister pada masa pandemi COVID-19 serta pengalaman penulis dalam melakukan *field study* di tingkat S1 pada UIN Sunan Kalijaga. Wawancara tidak terstruktur penulis lakukan kepada rekan-rekan penulis sebagai mahasiswa UIN Sunan Kalijaga program magister serta dengan penangkapan makna atas fenomena pandemi COVID-19 pada situasi proses pembelajaran S1 saat *field study* melakukan pengajaran daring.

Lokasi penelitian di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian sepanjang masa *field study* yang dilakukan oleh penulis yakni mulai April hingga Juni 2021. Subjek penelitian adalah mahasiswa S1 Program Manajemen Pendidikan Islam pada Mata Kuliah Manajemen Strategi serta mahasiswa S2 Program Manajemen Pendidikan Islam Semester 3, serta dosen pengampu utama mata kuliah Manajemen Strategi pada jenjang S1.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

COVID-19 memberikan dampak pada metode pembelajaran konvensional lembaga pendidikan di seluruh dunia. Administrasi sekolah, perguruan tinggi dan universitas berubah menjadi kuliah ataupun kelas daring sebagai solusi alternatif dalam melanjutkan pendidikan. Meskipun pembelajaran daring terbukti mampu menjaga kesehatan mahasiswa dan tenaga pendidik kependidikan di tengah pandemi COVID-19, namun pembelajaran daring tidak seefektif pembelajaran konvensional (Adnan, 2020).

Pembelajaran daring sebagai solusi secara konstan atas pandemi COVID-19 di bidang pendidikan secara serentak dilaksanakan oleh seluruh lembaga pendidikan tinggi. Lembaga pendidikan tinggi secara tanggap mulai mengeksplorasi sistem pembelajaran daring. Pemanfaatan media daring mulai dilirik misalkan aplikasi *video conference* seperti zoom cloud meetings, google meet, cisco webex, cyberlink edmodo, dan lainnya sebagai media pembelajaran utama. Pemanfaatan media sosial digunakan sebagai media pembelajaran sekunder seperti whatsapp, e-learning, google classroom, dan lain sebagainya.

Universitas yang ada di seluruh dunia dipaksa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara daring. Penurunan ekonomi secara drastis akan berdampak pada penundaan ribuan anak muda untuk masuk ke universitas. Tentu hal ini akan berdampak lebih jauh pada eksistensi lembaga Perguruan Tinggi. Universitas yang tidak mampu bertahan secara finansial dalam menjalankan operasional, maka dengan terpaksa akan menutup lembaganya (Burki, 2020).

Pelaksanaan proses perubahan sistem pendidikan tinggi yang muncul pada saat krisis COVID-19 menemui beberapa kesulitan. Kesulitan yang muncul berkaitan dengan perspektif baru pendidikan dengan pembelajaran daring dan kompleksitas teknologi (Mishra dkk., 2020). Pada masa sebelum pandemi, pembelajaran daring pada tingkat universitas telah tersedia seperti e-learning di UIN Sunan Kalijaga. Namun penggunaannya belum maksimal dikarenakan kendala yang serupa dengan kendala pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. Perbedaannya, pada masa pandemi COVID-19 seluruh elemen pendidikan tinggi memaksakan perubahan penyesuaian harus terjadi, sehingga pemaksimalan kompetensi teknologi penunjang digenjut secara maksimal.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga telah memiliki perangkat pembelajaran daring seperti e-learning. E-learning yang dimiliki oleh UIN Sunan Kalijaga bukanlah suatu hal baru. E-learning ini telah lama muncul seiring dengan kesiapan UIN Sunan Kalijaga dalam menghadapi era industri 4.0. Hanya saja kenyataannya penggunaan e-learning masih kurang maksimal, hal ini dapat dilihat dari ketidaktahuan beberapa mahasiswa akan adanya e-learning UIN Sunan Kalijaga. Ketidaktahuan mahasiswa ini merupakan buntut panjang dari penggunaan e-learning sendiri yang kurang dimaksimalkan oleh para dosen pengajar.

Pengubahan kebiasaan pola pembelajaran luring ke pembelajaran daring secara penuh tentu menghadapi berbagai macam tantangan. Tantangan yang muncul tidak hanya berasal dari hal teknis pada sistem pembelajaran yang diambil. Permasalahan lain selain hal teknis misalkan permasalahan psikologi peserta didik, kesehatan peserta didik yang dituntut untuk berada di depan layar laptop maupun smartphone dalam jangka waktu yang panjang, perubahan pola perilaku peserta didik secara signifikan, hingga pemerataan pendidikan yang tidak dapat menjangkau daerah-daerah yang sulit terjangkau sinyal.

Bila dapat diuraikan atas berbagai macam problematika yang muncul seiring dengan pelaksanaan pembelajaran daring, maka permasalahan yang muncul dapat dikategorikan ke dalam tiga sudut pandang, yakni:

1. Permasalahan pada pengelolaan lembaga (staf pengajaran)

Ketersediaan sarana infrastruktur dalam perkuliahan bukan lagi mengenai kelayakan ruang perkuliahan, namun lebih pada penyediaan kuota internet bagi mahasiswa. Pengelola lembaga tidak lagi terfokus pada perbaikan infrastruktur ruang perkuliahan yang bocor namun harus beralih pada ketersediaan ruang kelas daring dengan akun premium agar limit waktu dan limit jumlah mahasiswa dapat tercukupi.

Keterampilan komputer yang rendah dengan beban kerja yang relatif tinggi berdampak pada pelayanan yang diberikan kepada mahasiswa untuk beradaptasi pada masa *new normal*. Staf pengajaran sebagai pengelola lembaga dituntut untuk sigap menyediakan ruang kelas daring. Kesiapan ini tentu akan sangat terkait dengan kemampuan keterampilan komputer yang dimiliki oleh staf pengajaran.

Pengelola sebagai tenaga kependidikan memiliki keterbatasan waktu untuk bekerja di kantor tentu akan menghambat program kerjanya yang lebih banyak membutuhkan kehadiran langsung. Sistem *work from home* yang digalakkan oleh pemerintah tentu akan menurunkan kualitas pelayanan kepada mahasiswa. Kualitas pelayanan mahasiswa yang diberikan oleh pengelola menurun akan berakibat pada lambatnya kinerja bidang lain yang berkaitan. Misalkan pengurusan pengajuan surat izin observasi terbatas, dan lain sebagainya.

2. Permasalahan pada tenaga pendidik (dosen)

Permasalahan yang dihadapi oleh tenaga pendidik atau dosen di perguruan tinggi adalah kurang siapnya penyelenggaraan kelas daring. Kelas konvensional dengan menggunakan RPS yang telah disesuaikan dengan kondisi perkuliahan di dalam kelas, harus terjadi perubahan yang signifikan. Perubahan susunan RPS akan mempengaruhi ketercapaian pembelajaran. Program pembelajaran yang semula terdapat interaksi aktif antar anggota kelas secara langsung harus diubah, dan disesuaikan dengan kondisi pandemic COVID-19. Pembelajaran kelas praktek dirangkai sedemikian rupa agar tetap dilaksanakan dari rumah masing-masing.

Kemampuan pengoperasian komputer yang dimiliki oleh para dosen sudah cukup baik. Namun kendala muncul ketika penyesuaian pembelajaran daring dilaksanakan. Dosen dituntut untuk mampu dinamis dalam mengoperasikan berbagai macam perangkat lunak penunjang pembelajaran daring. Bagi dosen yang tetap mengalami kesulitan dengan pembelajaran daring via aplikasi *video conference*, mereka lebih memilih memanfaatkan media sosial seperti whatsapp sebagai aplikasi pendukung pembelajaran daring. Tentu hal ini semakin mempersempit ruang belajar mahasiswa karena interaksi yang terjadi menjadi sangat minim.

### 3. Permasalahan pada peserta didik (mahasiswa)

Permasalahan yang dimiliki mahasiswa yang paling utama yakni ketersediaan kuota internet. Pembelajaran secara daring tentu saja memerlukan tidak sedikit kuota internet, padahal pada saat yang bermasa kemampuan ekonomi menurun drastis pada masa pandemi. Kendala kuota diselesaikan oleh Kementerian Agama selaku payung dari UIN Sunan Kalijaga memberikan paket internet kuota gratis setelah masa pembelajaran daring telah berlangsung 2 bulan.

Perangkat pendukung perkuliahan daring seperti *laptop* dan *smartphone* bukan menjadi kendala utama pada tingkat pendidikan tinggi. Kesiapan mahasiswa dalam menjalani proses perkuliahan konvensional pun sudah pada tahap memiliki perangkat komputer tersebut. Sehingga permasalahan teknis tidak menjadi kendala yang utama bagi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Meskipun demikian, kemampuan pengoperasian perangkat komputer harus digali secara mandiri oleh mahasiswa dalam menjalani perkuliahan daring.

Kondisi geografi Indonesia yang terbentuk atas pulau-pulau dinilai sering menjadi penyebab utama masalah pemerataan. Jaringan internet menjadi modal wajib dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Kebijakan pemerintah mengenai pemulangan seluruh mahasiswa rantau ke kampung halaman menjadi masalah baru bagi mahasiswa yang berada di daerah yang memiliki kecepatan internet rendah. Perkuliahan sering terhambat dengan adanya

keluhan mahasiswa yang tidak dapat mendengar dengan jelas pemaparan dosen.

Permasalahan non teknis yang muncul seiring dengan pembelajaran daring biasanya muncul pada kekhawatiran para mahasiswa tentang jenjang karir profesional masa depan. Kondisi pandemi yang mengharuskan pembatasan berkegiatan tentu akan mengurangi jam perkuliahan praktek. Padahal hal yang paling dijual di lapangan kerja adalah keterampilan profesional praktek (Aristovnik dkk., 2020).

Sebagian besar mahasiswa mengeluhkan bosan dengan sistem pembelajaran daring. Kebosanan ini merupakan sebuah indikator permasalahan psikologis yang muncul akibat kurangnya interaksi sosial yang terjadi antar mahasiswa di dalam kelas. Pembelajaran daring memang tidak bisa sefleksibel pembelajaran konvensional di dalam ruang kelas. Dosen kurang bisa leluasa untuk menghidupkan suasana kelas, begitupun dengan mahasiswa yang tidak bisa berinteraksi secara langsung untuk berdiskusi dengan teman sekelasnya.

Dorongan mahasiswa untuk mendapatkan materi perkuliahan dengan nyaman dari rumah menuntut dosen dan staf pengajaran untuk memiliki infrastruktur teknologi informatika yang memadai. Disamping itu layanan pendukung bagi mahasiswa juga dibutuhkan dalam rangka menjadikan proses perkuliahan menjadi bermakna dan menyenangkan bagi semua. Intinya dapat disimpulkan bahwa dosen dan staf pengajar sebagai pemangku kepentingan utama dalam keberhasilan implementasi teknologi informatika terpadu (Ali, 2020).

Analisis SWOT dipergunakan dalam melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi oleh Perguruan Tinggi Islam dalam topik ini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kekuatan yang di eksplorasi dan dikembangkan harapannya dapat membawa lembaga ke arah yang lebih maju dibandingkan universitas lainnya. Demikian juga dengan melihat kelemahan yang dimiliki dalam pelaksanaan pembelajaran daring, maka perbaikan dilakukan guna menjaga eksistensi UIN Sunan Kalijaga. Peluang yang muncul dalam pembelajaran daring

harus dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh UIN Sunan Kalijaga agar kualitas lembaga dapat meningkat. Ancaman yang mungkin muncul dan akan dihadapi oleh UIN Sunan Kalijaga haruslah dilalui dengan pengembangan strategi yang baik.

Berbagai problematika yang muncul dengan adanya pembelajaran daring sebagai penanggulangan proses pembelajaran pada masa pandemi COVID-19, dapat ditelaah lebih lanjut untuk menganalisis SWOT yang kemudian dapat diolah menjadi strategi baru. Data yang diolah dalam analisis SWOT akan dikelompokkan ke dalam faktor internal serta faktor eksternal. Berikut analisis SWOT atas pembelajaran daring pada masa pandemic COVID-19 :

Internal	Strengths	Weaknesses
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembelajaran daring lebih fleksibel apabila dilihat dari dimensi ruang. Mahasiswa dan dosen dapat tetap terhubung dalam ruang yang berbeda</li> <li>2. Interaksi mahasiswa dan dosen tidak terbatas waktu, mahasiswa lebih leluasa untuk konsultasi dengan dosen.</li> <li>3. Kemampuan mahasiswa dan dosen tentang teknologi informasi meningkat secara spontan.</li> <li>4. Mahasiswa dan dosen memiliki lebih banyak waktu untuk melakukan riset secara mandiri di rumah masing-masing.</li> <li>5. E-learning telah dimiliki oleh UIN Sunan Kalijaga</li> <li>6. Pembatasan sosial yang dilakukan dengan pembelajaran daring tentu dapat menjaga kualitas kesehatan seluruh civitas akademika di Universitas.</li> <li>7. Peningkatan imunitas tubuh lebih dapat dibangun dengan kelonggaran waktu yang ada dimanfaatkan untuk berolahraga.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fasilitas ruang belajar daring dengan waktu tak terbatas pada aplikasi <i>video conference</i> tidak dimiliki setiap dosen.</li> <li>2. Kuota internet yang dibutuhkan besar untuk melaksanakan pembelajaran daring via aplikasi <i>video conference</i>.</li> <li>3. Keterbatasan sumber bahan yang berupa buku, karena akses perpustakaan dibatasi serta mahasiswa yang berada di rumah masing-masing sulit mengakses buku bahan ajar.</li> <li>4. Metode pembelajaran daring yang monoton dan kurang interaktif lebih cepat membuat mahasiswa bosan.</li> <li>5. Kebosanan menimbulkan kejenuhan pada mahasiswa berdampak malasnya mahasiswa dan menurunnya motivasi belajar mahasiswa.</li> <li>6. Mata kuliah yang memerlukan praktek ataupun studi lapangan terbatas pelaksanaannya.</li> <li>7. Pemanfaatan e-learning kurang maksimal, ditandai dengan banyaknya dosen yang kurang memaksimalkan fasilitas e-learning.</li> </ol>

Eksternal	Opportunities	Threats
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa dan dosen memiliki ruang dalam program pengembangan keterampilan komputer.</li> <li>2. Universitas sebagai lembaga pengelola pembelajaran dapat meningkatkan infrastrukturnya dalam bidang TI.</li> <li>3. Orang tua/wali mahasiswa turut berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan dukungan secara tidak langsung karena mahasiswa belajar dari rumah.</li> <li>4. Dosen dan mahasiswa dituntut untuk lebih disiplin dalam pengelolaan waktu. Pembelajaran daring melalui <i>video conference</i> dengan waktu yang terbatas menuntut semua pihak untuk memaksimalkan ruang kelas daring secara maksimal.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keaktifan kelas menurun seiring dengan keterbatasan mahasiswa dalam memaksimalkan kelas daring.</li> <li>2. Tidaksiapnya tenaga kependidikan sebagai pengelola lembaga dalam menyediakan ruang belajar secara daring berupa aplikasi <i>video conference</i>.</li> <li>3. Tekanan kerja yang tinggi serta beban kerja meningkat karena keterbatasan pergerakan pengelola universitas namun juga membutuhkan banyak perubahan pada lembaga.</li> <li>4. Sistem pembelajaran daring yang tidak menarik akan menurunkan tingkat kompetitif universitas dalam persaingannya dengan lembaga lain.</li> <li>5. Kondisi ekonomi keluarga yang kurang stabil pada masa pandemi COVID-19 turut menghambat pembiayaan kebutuhan perkuliahan.</li> <li>6. Mahasiswa dan dosen yang berada di rumah masing-masing, sinyal internet tidak stabil sering menghambat proses pembelajaran, baik dari pihak dosen maupun mahasiswa.</li> </ol>

Keterbatasan pada penelitian ini terletak pada pembahasan yang hanya pada UIN Sunan Kalijaga dan belum melihat permasalahan pada pendidikan tinggi secara general. Meskipun demikian, problematika yang terjadi di UIN Sunan Kalijaga secara tidak langsung telah mencerminkan kondisi permasalahan perkuliahan di perguruan tinggi Islam secara umum.

## **Pembahasan**

COVID-19 mengharuskan Perguruan Tinggi Islam untuk menerapkan pola pembelajaran daring. Konsep pembelajaran daring sebetulnya sudah lama muncul mengikuti berkembangnya era industri 4.0. Namun nyatanya penerapan pembelajaran daring kurang di eksplorasi oleh Perguruan Tinggi Islam. Hal ini tentu menjadi faktor ketidaksiapan Perguruan Tinggi Islam dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19.

Fasilitas e-learning telah dimiliki UIN Sunan Kalijaga, namun penggunaannya hanya sebatas komunikasi satu arah dan jarang digunakan oleh para tenaga pendidik. Penggunaan e-learning sendiri masih jauh dari kata optimal. Peningkatan pembelajaran daring dengan mengoptimalkan fasilitas e-learning yang telah dimiliki dapat dijadikan media pembelajaran kedua setelah aplikasi *video conference*. Meskipun e-learning memiliki kelemahan komunikasi satu arah saja, namun biaya pelaksanaan kuliah dengan menggunakan e-learning lebih mudah bila dibandingkan dengan aplikasi *video conference*.

Pembelajaran daring melalui perangkat lunak *video conference* sebagai solusi utama dalam pembelajaran daring, ternyata tetap tidak mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang komprehensif. Aktivitas yang terjadi di dalam aplikasi *video conference* tidak dapat dikendalikan penuh oleh dosen. Diskusi kelompok yang biasanya dapat dilakukan di dalam kelas konvensional tidak dapat dilakukan di dalam kelas daring. Mahasiswa menjadi lebih pasif di dalam kelas daring dan hanya sekedar mendengarkan penjelasan dosen. Suasana kelas tidak dapat aktif seperti kelas konvensional.

Kinerja lembaga Perguruan Tinggi Islam dapat diarahkan dengan kombinasi faktor internal dan eksternal yang ada pada lembaga. Kedua faktor tersebut menjadi pertimbangan utama dalam analisis SWOT. SWOT adalah singkatan dari lingkungan Internal *Strengths* dan *Weaknesses* serta lingkungan eksternal *Opportunities* dan *Threats* yang dihadapi oleh sebuah lembaga. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal Peluang dan Ancaman dan faktor internal

Kekuatan dan Kelemahan ke dalam bentuk sasaran strategi (Tamara, 2016, hlm. 399). Berikut rumusan sasaran strategi berdasarkan analisis SWOT yang telah ditelaah.

Internal Eksternal	Strengths	Weaknesses
Opportunities	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa dan dosen berkesempatan untuk melakukan pengembangan diri dalam bidang IT.</li> <li>2. Fleksibilitas waktu dalam pembelajaran daring harus diimbangi dengan kedisiplinan dalam melaksanakan pembelajaran daring.</li> <li>3. Pemaksimalan fasilitas e-learning yang telah dimiliki jauh sebelum masa pandemi COVID-19 menjadi modal UIN Sunan Kalijaga dalam pelaksanaan pembelajaran daring</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyediaan kuota internet gratis dapat dianggarkan melalui dana universitas yang sekiranya dapat dipangkas dari program yang tidak perlu dilaksanakan pada masa pandemi COVID-19.</li> <li>2. E-library yang dimiliki Universitas dapat dibuka menjadi free akses agar memudahkan mahasiswa yang berada di kampung halaman mendapatkan buku bahan pembelajaran.</li> <li>3. Mata kuliah praktek dan studi lapangan dapat diarahkan untuk dapat melaksanakan studi lapangan dari lingkungan sekitar rumah masing-masing.</li> <li>4. Penyediaan aplikasi <i>video conference</i> dengan akun premium yang tidak memiliki limitasi waktu penggunaan serta memiliki kuota jumlah peserta yang lebih besar.</li> </ol>
Threats	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengubah mindset mahasiswa mengenai kelas daring yang membosankan dengan menyelipkan <i>ice breaking</i> yang memungkinkan dalam situasi kelas daring.</li> <li>2. Mengadakan kelas motivasi dalam menumbuhkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya kelas daring ditengah pandemi COVID-19.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diadakannya pembekalan untuk dosen dalam menyusun sistem pembelajaran daring yang menarik.</li> <li>2. Memaksimalkan jaringan universitas untuk melakukan kerjasama dengan provider dan dinas terkait dalam upaya penyelesaian akses jaringan internet yang lambat.</li> <li>3. Promosi universitas dengan sistem pembelajaran daring yang menarik dapat meningkatkan minat belajar pemuda untuk masuk universitas. Misal potongan uang Gedung, pencicilan uang Gedung bertahap, pembebasan tes masuk, dsb.</li> </ol>

Permasalahan utama atas darurat pembelajaran COVID-19 yang terjadi di Perguruan Tinggi Islam, mengharuskan lembaga memiliki kesiapan pelaksanaan pembelajaran daring. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Marinoni dalam penelitiannya menemukan bahwa ada beberapa hal yang seharusnya disiapkan dalam rangka melanjutkan kegiatan proses pembelajaran pada masa pandemi COVID-19, antara lain: infrastruktur teknis pelaksanaan pembelajaran daring dan aksesibilitas, kompetensi dan pedagogi pembelajaran jarak jauh, bidang studi (Marinoni, t.t., hlm. 24)

## **SIMPULAN**

COVID-19 telah dengan cepat merusak tatanan kehidupan secara masif dan tidak dapat dihindari. Perguruan Tinggi Islam sebagai lembaga pendidikan mengalami masa sulitnya untuk tetap bertahan ditengah situasi yang tidak pasti. UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu lembaga Perguruan Tinggi Islam ikut terkena dampak dalam proses pembelajarannya. Kebijakan pembelajaran daring menjadi solusi darurat pada sistem pembelajaran di tengah pandemi.

Problematika yang muncul berasal dari tiga sudut pandang, yang ketiganya memerlukan sasaran strategi dalam penyelesaiannya. Analisis SWOT digunakan guna menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman atas sistem pembelajaran daring yang ada di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Analisis ini berfungsi sebagai sumber rujukan pembuatan kebijakan yang dapat relevan dengan kondisi internal maupun eksternal lembaga.

Sasaran strategi yang dihasilkan berupaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring baik dari segi kualitas perkuliahan yang menyenangkan, penyediaan ruang kelas daring yang memadai dari segi waktu dan jumlah peserta pembelajaran (aplikasi *video conference* premium), dispensasi biaya perkuliahan yang dapat dicicil, pengembangan akses e-library menjadi free akses agar mahasiswa dapat membaca buku referensi dengan mudah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. (2020). Online learning amid the COVID-19 pandemic: Students perspectives. *Journal of Pedagogical Sociology and Psychology*, *1*(2), 45–51. <https://doi.org/10.33902/JPSP.2020261309>
- Ali, W. (2020). Online and Remote Learning in Higher Education Institutes: A Necessity in light of COVID-19 Pandemic. *Higher Education Studies*, *10*(3), 16. <https://doi.org/10.5539/hes.v10n3p16>
- Aristovnik, A., Keržič, D., Ravšelj, D., Tomaževič, N., & Umek, L. (2020). Impacts of the COVID-19 Pandemic on Life of Higher Education Students: A Global Perspective. *Sustainability*, *12*(20), 8438. <https://doi.org/10.3390/su12208438>
- Bettinelli, G., Delmastro, E., Salvato, D., Salini, V., & Placella, G. (2020). Orthopaedic patient workflow in CoViD-19 pandemic in Italy. *Journal of Orthopaedics*, *22*, 158–159. <https://doi.org/10.1016/j.jor.2020.04.006>
- Burki, T. K. (2020). COVID-19: Consequences for higher education. *The Lancet Oncology*, *21*(6), 758. [https://doi.org/10.1016/S1470-2045\(20\)30287-4](https://doi.org/10.1016/S1470-2045(20)30287-4)
- Marinoni, G. (t.t.). *THE IMPACT OF COVID-19 ON HIGHER EDUCATION AROUND THE WORLD*. 50.
- Mishra, L., Gupta, T., & Shree, A. (2020). Online teaching-learning in higher education during lockdown period of COVID-19 pandemic. *International Journal of Educational Research Open*, *1*, 100012. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2020.100012>

- Murphy, M. P. A. (2020). COVID-19 and emergency eLearning: Consequences of the securitization of higher education for post-pandemic pedagogy. *Contemporary Security Policy*, 41(3), 492–505.  
<https://doi.org/10.1080/13523260.2020.1761749>
- Shi, Y., Wang, J., Yang, Y., Wang, Z., Wang, G., Hashimoto, K., Zhang, K., & Liu, H. (2020). Knowledge and attitudes of medical staff in Chinese psychiatric hospitals regarding COVID-19. *Brain, Behavior, & Immunity - Health*, 4, 100064. <https://doi.org/10.1016/j.bbih.2020.100064>
- Tamara, A. (2016). Implementasi Analisis Swot Dalam Strategi Pemasaran Produk Mandiri Tabungan Bisnis. *JURNAL RISET BISNIS DAN MANAJEMEN*, 4(3), Article 3.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jrbm/article/view/12751>
- Yuliana, Y. (2020). Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187–192.  
<https://doi.org/10.30604/well.95212020>